

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dikarenakan manusia memiliki potensi dari makhluk lainnya. Di dalam dinamika kehidupan sosial, manusia tidak terlepas dari pendidikan baik yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dari lingkungan masyarakat. Berkembang dan majunya bangsa sangat ditentukan oleh berkualitasnya pendidikan yang dimiliki. Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum, siswa, fasilitas pendidikan dan guru itu sendiri sebagai pelaksana kurikulum.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu Negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan nasional selama ini telah mengalami banyak perubahan, terutama pada kurikulum. Perubahan tersebut diantaranya diterbitkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2006. Kurikulum ini mengacu pada kemampuan setiap peserta didik supaya benar-benar dapat diuji setelah menuntaskan pendidikannya ditingkat tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sangat menuntun kesiapan guru dan sekolah dalam menangani kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah maka semua itu akan sia-sia. Padahal sosialisasi KTSP belum merata keseluruh guru, sehingga banyak guru yang masih belum memahami dengan baik apa dan bagaimana cara mengimplementasikan KTSP, sehingga hasilnya masih sangat diragukan. Berkaitan dengan kenyataan tersebut seharusnya sebelum KTSP dilaksanakan, harus ditingkatkan dulu kesiapan guru dan sekolah dalam melaksanakan KTSP.

Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan proses belajar-mengajar. Kegiatan proses belajar mengajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan proses penyampaian baik secara teori maupun secara praktek. Keberhasilan penyampaian materi dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sangat tergantung pada kemampuan dan peran guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun sempurnanya kurikulum, tanpa didukung oleh kemampuan guru, maka KTSP itu hanya sesuatu yang tertulis, dan dalam KTSP peran guru dapat kita tinjau dari beberapa aspek yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Guru merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perubahan kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran. Sebab bagaimanapun baiknya suatu kurikulum jika tidak ditunjang oleh pemahaman dan kompetensi guru maka dalam implementasinya disekolah akan menemukan kegagalan, bahkan kurikulum tersebut akan “layu sebelum berkembang”. Oleh karena itu, untuk menyukseskan implementasi KTSP perlu ditunjang oleh guru yang berkualitas, yang mampu menganalisis, menafsirkan dan mengaktualisasikan pesan – pesan kurikulum ke dalam pribadi peserta didik.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari berbagai pihak, kenyataannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dilaksanakan diberbagai satuan pendidikan (sekolah), termasuk di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi dilapangan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terlaksana hanya sebagai formalitas atas kurikulum yang diberlakukan. Terdapat beberapa guru belum tahu pasti akan kurikulum tersebut baik mengenai konsep dasar kurikulum, prinsip serta tujuannya.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik meneliti semua guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan selama ini di sekolah tersebut. Alasan memilih judul ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum tersebut. Pemahaman guru sangat berpengaruh pada jalannya proses belajar mengajar. Kesemuanya itu sangat menuntut kualifikasi guru untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas, proses pembelajaran yang baik dan keberhasilan peserta didik.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah yaitu mengenai **“Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

(KTSP) DI SMA Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”. Subjek penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dalam kategori baik, dengan prosentase (77,50%). Dari keempat faktor pendukung persepsi guru menunjukkan bahwa faktor pemahaman dalam kategori sangat baik (79,68%), pengembangan dalam kategori baik (79,62%), perancangan dalam kategori baik (76,60%), dan evaluasi dalam kategori baik (77,91%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua guru di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah menerima dan Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan baik.